

## ABSTRAK

Penelitian berjudul: “ Model Desain Kurikulum Pelatihan Berdasarkan Kompetensi bagi Guru Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian ” ini pada dasarnya merupakan suatu studi terhadap Kurikulum Pelatihan Guru SMK Pertanian Program Keahlian Teknologi Hasil Pertanian di PPPG Pertanian Cianjur. Judul ini dilatarbelakangi oleh pemikiran mengenai pentingnya meningkatkan kualitas guru agar mampu mengatasi berbagai permasalahan yang secara nyata menghambat keberhasilan proses pendidikan di SMK Pertanian. Peningkatan kualitas guru juga diperlukan sebagai upaya mengantisipasi berbagai perubahan yang terjadi di waktu yang akan datang. Ada beberapa cara untuk meningkatkan kualitas guru, salah satu diantaranya melalui kegiatan pelatihan yang memfokuskan pada peningkatan kompetensi guru agar dapat melakukan pekerjaan secara efektif.

Berdasarkan pemikiran tersebut muncul permasalahan, yaitu bagaimanakah model desain kurikulum pelatihan berdasarkan kompetensi yang mampu meningkatkan kompetensi guru sesuai dengan karakteristik Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian dengan bertitik tolak dari kekuatan dan kelemahan yang ada pada kurikulum pelatihan PPPG Pertanian. Atas dasar itu, penelitian ini bertujuan untuk: 1) menemukan kekuatan dan kelemahan kurikulum pelatihan PPPG Pertanian, 2) mengkaji penerapan hasil penilaian kebutuhan dalam perencanaan kurikulum, 3) mengkaji penerapan konsep pelatihan berdasarkan kompetensi yang diperlukan dalam penyusunan model desain kurikulum pelatihan berdasarkan kompetensi bagi guru SMK Pertanian.

Studi ini dilakukan dengan metoda *Research and Development* (Penelitian dan Pengembangan) untuk mendapatkan model desain kurikulum pelatihan berdasarkan kompetensi bagi guru SMK Pertanian. Prinsip metoda ini adalah menyusun buram model desain kurikulum, mengujicobakan di lapangan, dan menyempurnakan buram tersebut berdasarkan data dari lapangan.

Secara umum ditemukan bahwa kurikulum PPPG Pertanian, mengandung beberapa kekuatan dan kelemahan. Kekuatan tercermin dari nuansa sebagai kurikulum berdasarkan kompetensi telah ada. Sedang kelemahannya ditunjukkan oleh tidak adanya kriteria kemampuan untuk setiap kompetensi yang dipelajari serta sistem penyajian pembelajaran (*delivery system*) yang belum dikelola secara sistemik. Sementara, hal tersebut merupakan bagian penting dari karakteristik kurikulum yang didesain dengan pendekatan kompetensi. Pengembangan model desain kurikulum ini dilakukan dengan mengacu pada temuan-temuan tersebut.

Sangat disadari bahwa penelitian ini mengandung banyak keterbatasan. Karena itu, sangat diharapkan adanya penelitian lanjutan agar model desain kurikulum pelatihan berdasarkan kompetensi ini dapat diimplementasikan secara optimal dan sekaligus dapat digunakan sebagai media yang efektif dalam meningkatkan kualitas guru melalui kegiatan pelatihan di lembaga-lembaga pelatihan seperti PPPG Pertanian.